

BENTUK DAN MAKNA SIMBOL PADA ELEMEN EKSTERIOR GAPURA DI JALAN KOTA BANDUNG

Teddy Ageng Maulana¹ | Kuntum Indah Purnama Sari²

Program Studi Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom

Jalan Telekomunikasi No 1, Bandung

e-mail: teddym@telkomuniversity.ac.id | kuntumindahps@gmail.com

ABSTRACT

There are gateways at some streets in Bandung. White gateways with classic-style design were the marker of Bandung City in the past. Each gateway has different model. Street-style model was built on Jalan Sudirman, pedestrian model was on Jalan LL.RE. Martadinata and Ir.H Djuanda, Tugu or iland model on Wastukencana, Katamso, Cihampelas and Astanaanyar. Their exteriors are also varied in terms of shapes and symbolic meanings. This research uses descriptive qualitative method with semiotic theory approach referring to Charles Sanders Peirce's theory. The results of the analysis show that there share similarities, such as white visual aspect, classic design and a tiger icon on the gateway of pedestrian model showing the palace complex and also lights that are the heritage icons of Bandung. However, the gateway of street-style model is different in which it has no tiger symbol, but still has the look of Bandung heritage with lights attached to its wall.

Keywords: Heritage, Gateway, Monumental Exterior

ABSTRAK

Kota Bandung memiliki Gapura di sejumlah titik Jalan Kota Bandung, Gapura berwarna putih yang didesain klasik penanda Kota Bandung pada zaman dahulu. Setiap gapura di Kota Bandung memiliki bentuk yang berbeda-beda. Model street style dibangun di Jalan Sudirman, model pedestrian ada di Jalan LL.RE. Martadinata dan Ir.H Djuanda, model Tugu atau iland di Wastukencana, Katamso, Cihampelas dan Astanaanyar Bentuk dan makna simbol berbeda pada setiap eksterior gapura di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori semiotika yang meujuk pada teori Charles Sanders Peirce . Hasil analisis terdapat kesamaan yang menunjukkan bahwa aspek visual yang berwarna putih, dengan desain klasik dan ikon harimau pada gapura model pedestrian yang menunjukkan kawasan kompleks kraton dan juga lampu yang menjadi ikon heritage Kota Bandung. Namun ada perbedaan di gapura model street style tidak adanya lambang harimau, namun tetap terlihat heritage dengan lampu yang menempel pada dinding.

Kata Kunci: Heritage, Gapura, Monumental Eksterior

PENDAHULUAN

Gapura menurut Ensiklopedia Indonesia merupakan sebutan bagi pintu gerbang, pintu perbatasan suatu rumah, kota benteng,

keraton, dan sebagainya. Gapura dapat bersifat permanen maupun sementara. Gapura permanen umumnya terdapat pada batas kota, pintu gerbang benteng, keraton, rumah tinggal,

atau sebagai monumen untuk memperingati seorang tokoh atau peristiwa penting. Gapura sementara sengaja dibangun untuk perayaan atau peringatan penting, setelah perayaan atau peringatan tersebut selesai gapura tersebut dapat di bongkar kembali. Dalam tulisan Suwarna (1987) Gapura memiliki arti dari bahasa Sansekerta, yaitu “Gopura” yang berarti pintu gerbang.

Bandung membangun gapura di sejumlah titik Kota sebagai penanda kawasan Kota lama Bandung. Penanda berbentuk gapura yang di desain klasik berwarna putih akan memperkuat karakter Kota lama Bandung. Ada beberapa gapura yang dibangun di berbagai kawasan dengan jenis yang berbeda yaitu gapura tipe street style, pedestrian dan iland. Model street style dibangun di Jalan Sudirman, model pedestrian ada di Jalan LL.RE Martadinata dan Ir.H Djuanda, model Tugu atau iland di Wastukencana, Katamso, Cihampelas dan Astanaanyar. Menurut Kepala Seksi Elemen Dekorasi Dinas Tata Ruang Kota Bandung, Diah Saraswati menjelaskan dengan adanya beberapa gapura, sebagai penanda, titik lingkaran yang mencakup Bandung Kota lama dahulu. Gapura memiliki nilai historis dengan style tertentu, misalnya street style, pedestrian dan tipe iland.

Saat ini gapura sering kali terlihat menjadi penanda kawasan suatu wilayah, khususnya pada penelitian ini. Terdapat perubahan fungsi gapura yang dulunya menjadi gerbang pintu masuk kerajaan kini menjadi penanda kawasan antar Kota. Dengan adanya fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna simbol gapura elemen.

METODE

Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika untuk menjelaskan dan mengungkapkan makna visualisasi bentuk dan simbol gapura. Penelitian ini didahului dengan observasi lapangan pada gapura di kawasan Jalan Sudirman, Jalan Ir.H Djuanda, dan LL.RE Martadinata untuk mengidentifikasi visualnya. Hasil identifikasi ini kemudian dianalisa dengan teori Charles Sanders Peirce, maka tanda-tanda dalam bentuk gapura dapat dilihat berdasarkan objek yaitu ikon, indeks dan simbol. Data primer merupakan berupa dokumentasi 3 gapura di Kota Bandung dan data sekunder merupakan fakta yang diperoleh data informasi dinas terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa Gapura di Kota Bandung memiliki desain klasik sebagai penanda Kota Bandung pada zaman dahulu dengan fungsi penanda gerbang masuk kawasan Kota lama Bandung. Di beberapa kawasan Kota Bandung terdapat tiga gapura dengan model yang berbeda.

Identifikasi Objek Penelitian

Gapura 1



Lokasi : Jalan Jenderal Sudirman (simpang Jamika)
Model : *Street Style*
penjelasan : Gapura berwarna putih yang didesain klasik penanda Kota Bandung pada zaman dahulu. Dengan struktur bangunan menggunakan baja, dan di rancang dengan ketinggian 11 meter. Setiap pilar memiliki 2 meter. Di tengah gapura yang melintang dipasang logo Kota Bandung.

Gapura 2

Lokasi : Jalan Ir.H Djuanda
Model : *Pedestrian*
Penjelasan : Gapura berwarna putih yang didesain klasik penanda Kota Bandung pada zaman dahulu. Dengan struktur bangunan menggunakan baja, dan di rancang dengan ketinggian 11 meter. Setiap pilar memiliki 2 meter. Di tengah gapura yang melintang dipasang logo Kota Bandung. Terdapat gapura kecil yang dipasang di atas trotoar, menempel pada gapura utama.



Gapura 3



Lokasi : Jalan LL.RE Martadinata
Model : *Pedestrian*
Penjelasan : Gapura berwarna putih yang didesain klasik penanda Kota Bandung pada zaman dahulu. Dengan struktur bangunan menggunakan baja, dan di rancang dengan ketinggian 11 meter. Setiap pilar memiliki 2 meter. Di tengah gapura yang melintang dipasang logo Kota Bandung. Terdapat gapura kecil yang dipasang di atas trotoar, menempel pada gapura utama.

Hasil identifikasi gapura Kota Bandung menunjukkan bahwa kesamaan bentuk visual gapura satu dengan lainnya terlihat pada struktur bangunan, desain klasik, warna dan bentuk logo. Namun ada perbedaan ketiga gapura tersebut yaitu model gapura.

Analisis Objek Penelitian

Bentuk dan makna simbol pada eksterior gapura dianalisa dengan teori Charles Sanders Pierce berdasarkan objek yaitu ikon, indeks dan simbol.

Objek Gapura 1



- Ikon : Lampu yang menempel pada gapura utama menjadi ikon heritage Kota Bandung
- Indeks : Gapura sebagai tanda kawasan Kota Bandung lama
- Simbol : Lambang Pemerintah pada gapura yaitu lambang pemerintah Kota Bandung.

Objek Gapura 2



- Ikon : - Bentuk harimau yang berada di gapura kecil pada trotoar yang menempel pada gapura utama menjadi ikon Kota Bandung. Harimau juga representasi warga Jawa Barat yang sering disebut Warga Siliwangi. Bentuk gerbang ini mengingatkan pada gerbang masuk kompleks keraton.
- Lampu yang menempel pada gapura utama menjadi ikon heritage Kota Bandung
- Indeks : Gapura sebagai tanda kawasan Kota Bandung lama
- Simbol : Lambang Pemerintah pada gapura yaitu lambang pemerintah Kota Bandung.

Objek Gapura 3

- Ikon : Bentuk harimau yang berada di gapura kecil pada trotoar yang menempel pada gapura utama menjadi ikon Kota Bandung. Harimau juga representasi warga Jawa Barat yang
- Indeks : Gapura sebagai tanda kawasan Kota Bandung lama
- Simbol : Lambang Pemerintah pada gapura yaitu lambang pemerintah Kota Bandung.

Hasil analisis gapura Kota Bandung dengan menggunakan teori Charles Sanders Pierce menunjukkan bahwa terdapat kesamaan visual dari gapura satu dan lainnya terlihat dari indeks dan simbol. Namun ada perbedaan dari ketiga gapura tersebut terlihat dari ikon.

PENUTUP

Bangunan heritage di Kota Bandung mendukung adanya gapura di Kota Bandung yang menjadi penanda kawasan Kota Bandung lama. Hasil analisis terdapat kesamaan yang menunjukkan bahwa aspek visual yang berwarna putih, dengan desain klasik dan ikon harimau pada gapura model pedestrian yang menunjukkan kawasan komplek kraton dan juga lampu yang menjadi ikon heritage Kota Bandung. Namun ada perbedaan di gapura model street style tidak adanya lambang harimau, namun tetap terlihat heritage dengan lampu yang menempel pada dinding.

Daftar Pustaka

- Amir, Yasraf. (2017). Kecerdasan Semiotik. Aurora. ISBN: 978-602-6096-34-0
- Ensiklopedia. (2019). Gapura. <https://id.wikipedia.org/wiki/Gapura>
- Merdeka Bandung. (2020). Gapura dan tugu jadi penanda sebagai kota lama di Bandung <https://bandung.merdeka.com/pariwisata/gapura-dan-tugu-jadi-penanda-sebagai-kota-lama-di-bandung--180103j.html>
- Suwarna. (1987). Tinjauan Selintas berbagai Jenis gapura Di Daerah Istimewa Yogyakarta (0.2 Volume). D.I Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Sosial, K., Kholisya, U., Maya, S., & Purnengsih, I. (2017). Karakteristik Gapura Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah (Kajian Sosial Budaya dan Ekonomi). *Jurnal Desain*, 04 No.02,(1957)